

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG MATERI KEBUDAYAAN INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *POP UP BOOK* KELAS V SDN KEBRAON II SURABAYA

Dwi Ajeng Kartini

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, dwiajeng_tini@yahoo.com

Fx Mas Subagio

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *Pop Up Book* materi kebudayaan di Indonesia. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VA SDN Kebraon II Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I didapatkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal sebesar 62,5%, sedangkan pada siklus II didapatkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA SDN Kebraon II Surabaya.

Kata Kunci: *Pop Up Book*, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

The purpose of this research was to improve the learning results of learners by using Pop Up Book Media of material culture in Indonesia. The subject of research was the learners class VA SDN Kebraon II Surabaya. The type of research used in this Classroom Action Research (CAR).this research was conducted by two in each cycle, the cycle consist of four stages, : Planning, Implementation, Observation, and Reflection. On cycle I obtained results percentage of learners in learningof classical amounted to 62,5%, while on cycle II obtained the percentage of learners in the learning results of classical amounted to 87,5%. Based on the results of research that has been carried out can be cocluded that by using Pop Up Book media can improve learning outcomes learners class VA SDN Kebraon II Surabaya.

Keywords: *Pop Up Book Media, Classroom Action Research , Learning Result.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik tidak hanya memiliki tujuan untuk mencerdaskan anak melainkan mengembangkan sikap, kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk hidup dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan adanya pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada saat menempuh jenjang pendidikan pada tingkat mulai dari SD/MI sampai kejenjang SMP,SMA bahkan pada saat di perguruan tinggi dengan jurusan tertentu. Kajian dalam IPS itu sendiri lebih ditekankan pada masalah – masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat dalam masyarakat dan

lingkungan sekitarnya, baik itu yang terjadi dimasa lampau hingga masa sekarang.

Banyak sekali materi yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS salah satunya tentang kebudayaan. Untuk mempelajari sebuah konsep dari kebudayaan tidaklah mudah karena terbatas dengan bahasa, dan sumber bacaan yang dapat berbentuk maupun berbentuk abstrak. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran sangatlah tepat dalam materi kebudayaan ini untuk mempermudah peserta didik untuk mengenali berbagai macam kebudayaan yang ada di Indonesia.

Dari hasil kegiatan observasi ke SDN Kebraon II Surabaya yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat 15 peserta didik (45%) yang tuntas belajar, sedangkan 17 peserta didik (55%) belum mencapai ketuntasan belajar, dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh

sekolah (KKM) adalah “75” kendala yang menyebabkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS dikarenakan guru pada saat menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah dan kurangnya penggunaan variasi media pembelajaran sehingga tidak menumbuhkan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah guru. Guru yang mempunyai kreativitas dan kompetensi tinggi mampu mengelola kelas sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Hal tersebut akan menimbulkan adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik sehingga menciptakan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif.

Kegiatan interaksi guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan karena guru merupakan sumber daya edukatif dan aktor utama dalam proses pembelajaran. Saat mengajar di kelas, guru mampu melibatkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif. Oleh karena itu setiap pembelajaran memerlukan sarana belajar yang tepat untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan penggunaan media ini diharapkan proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik tentang materi kebudayaan di Indonesia. Media belajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media sangat dibutuhkan, karena dapat membantu guru untuk menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2010 :6-7)), media dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menjelaskan bahan pengajaran kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas.

Media yang digunakan dapat dipilih sesuai karakter peserta didik sehingga mampu memberikan semangat mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Belajar menggunakan media akan lebih menarik perhatian peserta didik daripada hanya mendengarkan guru maupun berpacu dengan buku. Hal ini diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (2010: 4-5), media yang dipilih haruslah mendukung terhadap isi materi pembelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep, maupun generalisasi yang sangat memerlukan adanya sebuah media agar materi tersebut lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Untuk itu pertimbangan guru dalam menggunakan media sangat dibutuhkan agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang baru. Media yang sangat tepat dalam pembelajaran ini adalah media *Pop Up Book*.

Media *Pop Up Book* merupakan sebuah karya seni berupa buku yang didalamnya terdapat beberapa

kumpulan kertas gambar berbentuk tiga dimensi maupun dua dimensi yang mengandung unsur interaktif sehingga ketika dibuka seolah – olah ada sebuah benda yang tiba – tiba muncul. Kelebihan *Pop Up Book* dalam proses pembelajaran, yaitu : (a) Media *Pop Up Book* dapat menstimulus minat peserta didik (b) Media *Pop Up Book* dapat menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap buku dan membaca (c) Dapat Menarik Perhatian Peserta Didik.

Berdasarkan kelebihan menggunakan media *Pop Up Book* tersebut peneliti memilih media *Pop Up Book* sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar Materi Kebudayaan di Indonesia Kelas V SDN Kebraon II Surabaya. Seperti halnya yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai kelebihan *Pop Up Book* dapat yang dapat menarik perhatian peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya kontekstual.

Jika peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas , maka peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar peserta didik. Maka penelitian ini diberikan judul “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Kebudayaan Indonesia Melalui Penggunaan Media Pop Up Book Kelas V SDN Kebraon II Surabaya*”

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan desain penelitian ini didasarkan pada jenis permasalahan yang diangkat peneliti, yaitu tentang masalah yang terjadi di dalam kelas. Pada penelitian ini memiliki karakteristik kolaboratif yang artinya kerjasama yang terjalin antara peneliti dengan guru kelas sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar. Peneliti disini sebagai perancang kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai observer 1 yang bertugas untuk mengobservasi aktivitas guru dan peserta didik yang dibantu oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer II dengan tujuan untuk : 1) mendapatkan solusi untuk permasalahan yang terjadi dalam proses belajar, 2) Dapat meningkatkan aktivitas guru pada saat pembelajaran di dalam kelas.

Dalam penelitian PTK ini terdapat beberapa siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yang terdiri atas : perencanaan , melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan dan melakukan refleksi. Adapun penjelasan rincian pada setiap tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini :

Tahap Perencanaan (Planning) yaitu sebuah tahapan dimana peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti menyusun sebuah perencanaan yang meliputi instrumen penelitian, serta merencanakan segala

keperluan yang mendukung penelitian pada siklus I yang akan dilaksanakan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan langkah sebagai berikut : 1) mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran kelas V SDN Kebraon II Surabaya, 2) Mendiskusikan dengan guru kelas mengenai solusi untuk mengatasi permasalahan belajar yang ada, 3) menentukan Kompetensi Dasar dan Indikator yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik, 4) peneliti membuat sebuah perangkat pembelajaran yang meliputi : Silabus RPP, LKS, Lembar Evaluasi, materi pembelajaran dan Media Pembelajaran *Pop Up Book*.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebraon II Surabaya, dengan subyek peserta didik kelas V yang berjumlah 32 anak, terdiri dari 16 peserta didik laki – laki dan 16 peserta didik perempuan. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu : (1) Data hasil observasi aktivitas guru, (2) Data hasil observasi aktivitas peserta didik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu : (1) Lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik (2) Lembar tes hasil belajar.

Tahap pelaksanaan Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti dan guru kelas. Pada tahapan ini peneliti memanfaatkan media pembelajaran berupa *Pop Up Book* dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Materi Kebudayaan Indonesia kelas V SDN Kebraon II Surabaya yang sesuai dengan RPP.

Tahap pengamatan disini peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati / mengobservasi aktivitas kegiatan guru beserta peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawatnya ini sesuai dengan instrumen lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran. Apabila hasil dari Siklus I ini masih belum tuntas, dan belum tercapainya hasil berdasarkan indikator keberhasilan maka peneliti harus mencari hambatan yang terjadi pada siklus I dan menjadikan hal tersebut sebagai acuan dalam perbaikan siklus II.

Tahap refleksi, pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan refleksi ini peneliti menganalisis hasil tes belajar, hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang telah dilaksanakan pada siklus I. Mencatat keberhasilan yang telah dicapai maupun kekurangan dalam pelaksanaan penelitian untuk kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya. Pada siklus I apabila belum mencapai hasil yang diinginkan maka

dilaksanakan siklus II, yang telah disesuaikan dengan revisi dalam kegiatan sebelumnya sehingga didapatkan hasil yang diinginkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) data tentang aktivitas guru yang di dapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Pop Up Book*; 2) data tentang aktivitas peserta didik yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Media *Pop Up Book* ; dan 3) data hasil belajar yang dieproleh dari lembar penilaian tes evaluasi. Untuk mengetahui data aktivitas guru dan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* digunakan teknik observasi. Sedangkan teknik tes dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Tes yang diberikan oleh peneliti yaitu berupa lembar soal evaluasi yang dikerjakan secara individu.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

Lembar observasi aktivitas guru adalah lembar penilaian yang didalamnya terdapat langkah – langkah pembelajaran yang menggunakan media *Pop Up Book* dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang guru melaksanakan kegiatan tersebut.

Lembar Aktivitas Peserta Didik adalah lembar penilaian yang digunakan untuk mengetahui perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

Lembar soal evaluasi adalah lembar yang didalamnya terdapat kumpulan soal berkaitan tentang materi kebudayaan Indonesia digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru dan peserta didik

f = Banyaknya aktivitas yang terlaksana

N = Jumlah keseluruhan aktivitas yang dinilai

(Winarsunu, 2015 : 20)

2. Analisis Data Hasil Tes Belajar

a. Ketuntasan Belajar Peserta Didik

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian sebagai berikut:

$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60 % - 79 %	Tinggi
40 % - 59 %	Rendah
$\leq 20 \%$	Sangat Rendah

(Aqib dkk, 2011:41)

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian , ialah, : (1) Apabila persentase aktivitas guru mencapai $\geq 80\%$ dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, (2) Apabila persentase aktivitas peserta didik mencapai $\geq 80\%$ dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, (3) Peserta didik dapat dikatakan tuntas dalam melaksanakan pembelajaran apabila hasil belajar yang dilakukan berupa tes , apabila mendapatkan nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dan juga dapat dikatakan tuntas secara klasikan apabila $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik dikelas mencapai nilai ≥ 75 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut adalah pemaparan hasil penelitian menggunakan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kebraon II Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas 1 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi. Tahap pelaksanaan dan pengamatan pada setiap siklusnya dilakukan dengan 1 kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Siklus I pada penelitian ini dilaksanakan pada Hari Jum'at, 27 April 2018 dan Siklus II penelitiannya dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2018.

Berikut adalah uraian dari pelaksanaan siklus I dan siklus II :

1. Siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I ini peneliti melakukan kegiatan awal yaitu perencanaan, peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum dengan tujuan untuk mengetahui KI (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk kemudian menentukan indikator dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. KD

yang akan digunakan oleh peneliti yaitu kompetensi dasar (KD) 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang; dan kompetensi dasar (KD) 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

Setelah menganalisis kurikulum peneliti menyusun Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi Ajar, Media *Pop Up Book*, LKS, Lembar Evaluasi. Lembar Evaluasi ini diberikan oleh peneliti pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajatan dengan menggunakan media *Pop Up Book*.

Media Pembelajaran yang digunakan oleh peneliti pada saat pelaksanaan penelitian yaitu media *Pop Up Book*. Media ini terbuat dari bahan Kertas *Art Paper* berukuran A3 dan terdiri dari 9 Bagian yang mewakili perpulau yang ada di Indonesia di dalam bagian tersebut berisi gambar rumah adat, pakaian adat dan tarian khas yang pada saat dibuka akan muncul gambarnya yang juga berisi tentang keterangan mengenai nama tarian, dan pakaian adatnya.

Kegiatan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dilaksanakan oleh dua observer yaitu Dwi Ajeng Kartini selaku observer 1 dan Wildan Kamil Selaku observer 2. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book*. Penilaian dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

Berikut adalah hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan media *Pop Up Book* :

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada saat membuka pembelajaran memperoleh persentase sebesar 62,5% dimana hal tersebut termasuk dalam kategori cukup. Aktivitas guru pada saat melakukan apersepsi mendapatkan hasil persentase sebesar 62,5% dimana hal tersebut juga termasuk dalam kategori cukup. Aktivitas guru pada saat menyampaikan tujuan

pembelajaran yang hendak dilaksanakan mendapatkan persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Aktivitas guru pada saat menyampaikan materi tentang kebudayaan indonesia mendapatkan persentase sebesar 75% dan dalam kategori penilaian tersebut termasuk dalam kategori baik.

Aktivitas guru pada saat membagi peserta didik untuk menjadi beberapa kelompok mendapatkan persentase sebesar 87,5% dalam kategori penilaian hal tersebut dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru pada saat memberikan penjelasan tentang cara penggunaan media *Pop Up Book* memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Aktivitas guru untuk mendampingi peserta didik dalam menggunakan media *Pop Up Book* memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori baik.

Aktivitas guru pada saat membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD memperoleh persentase sebesar 87,5% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru pada saat memberikan kesempatan kepada peserta didik memperoleh hasil persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut dalam kategori baik. Aktivitas guru pada saat pemberian reward / penghargaan diperoleh persentase sebesar 62,5% hal tersebut dalam kategori penilaian termasuk dalam kategori cukup.

Aktivitas guru pada saat menyampaikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Aktivitas guru pada saat menutup pembelajaran memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian termasuk dalam kategori baik.

Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{35}{48} \times 100\% \\ &= 72,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dilihat perolehan hasil observasi aktivitas guru pada saat pelaksanaan pembelajaran yakni mendapatkan persentase sebesar 72,9%. Menurut penggolongannya dalam kriteria penilaian, skor tentang aktivitas guru tersebut dapat dikategorikan baik, akan tetapi skor tersebut masih belum memenuhi target yang telah ditentukan oleh peneliti yang telah dituliskan dalam indikator keberhasilan dicapai oleh peneliti yaitu persentase sebesar $\geq 80\%$. Hal tersebut dikarenakan adanya kekurangan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sebagai berikut : 1) Guru masih belum menerapkan kegiatan pembuka berupa cek kebersihan dan kerapian peserta didik; 2) Guru belum memberikan kegiatan apersepsi dengan maksimal sehingga belum menumbuhkan minat belajar peserta didik; 3) guru belum maksimal pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, guru terkesan menggunakan bahasa yang kurang komunikatif bagi peserta didik. Dari seluruh aspek yang telah diamati, didapatkan hasil tersebut, sehingga akan dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik pada saat merespon apersepsi memperoleh persentase sebesar 62,5% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori cukup. Aktivitas peserta didik pada saat memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 62,5% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori cukup. Aktivitas peserta didik pada saat memperhatikan penjelasan materi memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Aktivitas peserta didik pada saat berkumpul sesuai kelompok mendapatkan persentase sebesar 87,5% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Aktivitas peserta didik pada saat memperhatikan penjelasan cara menggunakan media memperoleh hasil persentase sebesar 62,5% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori cukup. Aktivitas peserta didik pada saat menggunakan media *Pop Up Book* memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut

termasuk dalam kategori baik. Aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok memperoleh persentase sebesar 62,5% dalam kategori penilaian hal ini termasuk dalam kategori cukup. Aktivitas peserta didik pada saat menyelesaikan lembar evaluasi memperoleh persentase sebesar 87,5% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik dalam menyimpulkan materi memperoleh persentase sebesar 62,5%, dalam kategori penilaian hal ini termasuk dalam kategori cukup. Aktivitas peserta didik pada saat mengakhiri pembelajaran memperoleh persentase sebesar 75%, dalam kategori penilaian hal ini termasuk dalam kategori baik.

Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{29,5}{40} \times 100\% \\ &= 73,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data hasil penelitian dapat dilihat perolehan hasil skor pelaksanaan pembelajaran yakni mendapatkan persentase sebesar 73,7%. Menurut penggolongannya dalam kriteria penilaian, skor aktivitas peserta didik tersebut dapat dikategorikan baik, akan tetapi skor tersebut masih belum memenuhi target yang telah ditentukan oleh peneliti yang telah dituliskan dalam indikator keberhasilan dicapai oleh peneliti yaitu persentase sebesar $\geq 80\%$. Dari seluruh aspek yang telah diamati, didapatkan hasil tersebut, sehingga akan dilaksanakan perbaikan pada siklus II

c. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat apabila peserta didik memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari syarat ketuntasan minimal 75 dan hasil belajar klasikal peserta didik mencapai $\geq 80\%$. Adanya peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM diakibatkan kurangnya pemahaman [eserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yang diantaranya Suara guru kurang lantang sehingga menyebabkan peserta didik tidak fokus memperhatikan dan

mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, peserta didik juga masih belum maksimal dalam menerapkan sikap kerjasama dalam menyelesaikan tugas secara kelompok, peserta didik juga terksesan masih pasif pada saat menyimpulak pembelajaran bersama guru.

Hasil belajar yang didapatkan pada saat pelaksanaan siklus I masih belum menunjukkan keberhasilan dalam penelitian tersebut dikarenakan hasil dari ketuntasan belajar peserta didik persentasenya sebesar 62,5% terdapat 12 peserta didik yang masih belum tuntas dan terdapat 20 peserta didik yang sudah tuntas. Hasil ketuntasan belajar peserta didik dapat diuk secara klasikal sehingga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{32} \times 100\% \\ &= 62,5\% \end{aligned}$$

Dengan Kriteria :

<40%	= Sangat Kurang
40% - 55%	= Kurang
56% - 65%	= Cukup
66% - 79%	= Baik
>80%	= Sangat Baik

Berdasarkan hasil belajar peserta didik diatas, dari keseluruhan peserta didik diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 62,5% dan peserta didik yang belum tuntas 37,5%. Jika dikategorikan menurut kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal maka skor persentase tersebut termasuk dalam kategori cukup dan belum bisa dikatakan berhasil karena belum mencapai target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$

2. Siklus II

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada saat membuka pembelajaran memperoleh persentase sebesar 75% dimana hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Aktivitas guru pada saat melakukan apersepsi mendapatkan hasil persentase sebesar 87,5% dimana hal tersebut juga termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru pada saat menyampaikan tujuan

pembelajaran yang hendak dilaksanakan mendapatkan persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Aktivitas guru pada saat menyampaikan materi tentang kebudayaan indonesia mendapatkan persentase sebesar 87,5% dan dalam kategori penilaian tersebut termasuk dalam kategori sangat.

Aktivitas guru pada saat membagi peserta didik untuk menjadi beberapa kelompok mendapatkan persentase sebesar 87,5% dalam kategori penilaian hal tersebut dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru pada saat memberikan penjelasan tentang cara penggunaan media *Pop Up Book* memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Aktivitas guru untuk mendampingi peserta didik dalam menggunakan media *Pop Up Book* memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori baik.

Aktivitas guru pada saat membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD memperoleh persentase sebesar 87,5% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru pada saat memberikan kesempatan kepada peserta didik memperoleh hasil persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut dalam kategori baik. Aktivitas guru pada saat pemberian reward / penghargaan diperoleh persentase sebesar 87,5% hal tersebut dalam kategori penilaian termasuk dalam kategori sangat baik.

Aktivitas guru pada saat menyampaikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan memperoleh persentase sebesar 87,5% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru pada saat menutup pembelajaran memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian termasuk dalam kategori baik.

Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{39,5}{48} \times 100\% \\ &= 82,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase diatas bisa dilihat hasil skor pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 82,3%. Menurut penggolongannya dalam kriteria penilaian, skor tersebut dapat dikategorikan sangat baik, dan skor tersebut telah memenuhi target yang hendak dicapai oleh peneliti yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan sebesar $\geq 80\%$

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik pada saat merespon apersepsi memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Aktivitas peserta didik pada saat memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 87,5% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik pada saat memperhatikan penjelasan materi memperoleh persentase sebesar 87,5% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik pada saat berkumpul sesuai kelompok mendapatkan persentase sebesar 100% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Aktivitas peserta didik pada saat memperhatikan penjelasan cara menggunakan media memperoleh hasil persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Aktivitas peserta didik pada saat menggunakan media *Pop Up Book* memperoleh persentase sebesar 75% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori baik. Aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok memperoleh persentase sebesar 87,5% dalam kategori penilaian hal ini termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik pada saat menyelesaikan lembar evaluasi memperoleh persentase sebesar 87,5% dalam kategori penilaian hal tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik dalam menyimpulkan materi memperoleh persentase sebesar 87,5%, dalam kategori penilaian hal ini termasuk dalam kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik pada saat mengakhiri pembelajaran memperoleh persentase sebesar 75%, dalam kategori penilaian hal ini termasuk dalam kategori baik.

Jumlah skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{33,5}{40} \times 100\%$$

$$= 83,7\%$$

Berdasarkan hasil diatas persentase hasil observasi aktivitas peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 83,7%. Menurut penggolongannya dalam kriteria penilaian, skor tersebut dapat dikategorikan sangat baik, dan skor tersebut telah memenuhi target yang hendak dicapai oleh peneliti yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan sebesar $\geq 80\%$

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat apabila peserta didik memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari syarat ketuntasan minimal 75 dan hasil belajar klasikal peserta didik mencapai $\geq 80\%$.

Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{32} \times 100\%$$

$$= 87,5\%$$

Dengan Kriteria :

- <40% = Sangat Kurang
- 40% - 55% = Kurang
- 56% - 65% = Cukup
- 66% - 79% = Baik
- >80% = Sangat Baik

Berdasarkan hasil belajar peserta didik diatas, dari keseluruhan peserta didik diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 87,5% dan peserta didik yang belum tuntas 12,5%. Jika dikategorikan menurut kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal maka skor persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat baik . dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena sudah

mencapai targer yang telah ditetapkan oleh peneliti yang terdapat dalam indikator keberhasilan.

Tabel 1

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus Pembelajaran	Persentasi Ketuntasan
Siklus I	72,9%
Siklus II	82,3%

Tabel 2

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Siklus Pembelajaran	Persentasi Ketuntasan
Siklus I	73,7%
Siklus II	83,7%

Tabel 3

Hasil belajar peserta didik Siklus I dan Siklus II

Siklus Pembelajaran	Persentasi Ketuntasan
Siklus I	62,5%
Siklus II	87,5%

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V mata Pelajaran IPS materi Kebudayaan di Indonesia Tema 8 Subtema 1 di SDN Kebraon II Surabaya. Pembahasan ini meliputi tiga aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* di kelas V materi kebudayaan di Indonesia telah mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini

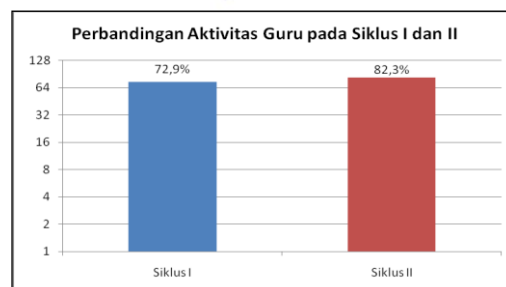


Diagram 1

Perbandingan aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Pada diagram diatas, didapatkan adanya peningkatan dari siklus I dengan siklus II. Pada siklus I penelitian dapat dikatakan masih belum berhasil dikarenakan hasil persentase yang diperoleh sebesar 72,9% hal ini menunjukkan masih belum memenuhi target yang telah ditentukan oleh peneliti dalam indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Pada siklus II, hasil persentase diperoleh sebesar 82,3%, maka penelitian dapat dinyatakan berhasil dikarenakan telah melebihi target yang telah ditentukan oleh peneliti dalam indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

Selama pembelajaran berlangsung, guru sudah mampu untuk menggunakan media *Pop Up Book* untuk digunakan sebagai alat bantu menjelaskan materi kebudayaan di Indonesia dengan sangat baik. Dengan adanya media *Pop Up Book* ini peserta didik menjadi termotivasi untuk lebih menjadi lebih berani dan percaya diri dalam bertanya jawab serta melaksanakan presentasi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* di kelas V materi kebudayaan di Indonesia telah mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini membuktikan bahwa kendala yang terjadi pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II dan penelitian dapat diakhiri.

Berdasarkan hasil diatas, terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I dikatakan belum berhasil dikarenakan hasil persentasenya sebesar 73,7% sedangkan target yang telah ditentukan peneliti yaitu $\geq 80\%$. Pada siklus II didapatkan hasil persentase sebesar 83,7%, dapat dikatakan berhasil dikarenakan hasil persentasenya telah memenuhi target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu $\geq 80\%$. Perbandingan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini :

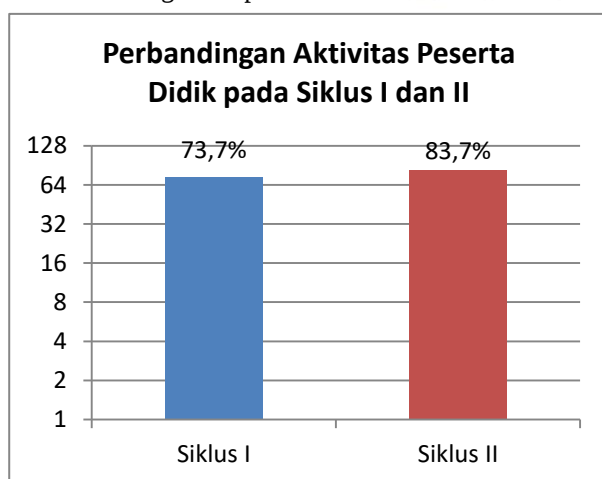


Diagram 2
Diagram Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 materi tentang kebudayaan di Indonesia dengan menggunakan media *Pop Up Book*, peneliti menggunakan lembar evaluasi yang diberikan oleh peneliti pada setiap akhir pertemuan. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap hasilnya didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan hingga siklus II. Dengan peningkatan tersebut terbukti bahwa kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Dibawah ini merupakan tabel perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II :

Tabel 4
Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Pra, Siklus I dan Siklus II

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	Nilai		
		Pra	Siklus I	Siklus II
1.	ADI	75	80	90
2.	AAK	60	70	100
3.	AF NE	45	60	70
4.	AW	75	80	90
5.	AIM	70	80	100
6.	AMNA	70	80	100
7.	BHR	70	80	90
8.	BAV	80	90	100
9.	BWM	80	90	100
10.	DPS	75	80	90
11.	DMSS	85	90	90
12.	FRDJ	80	90	90
13.	HBP	65	70	90
14.	IAN	50	60	70
15.	IMR	55	60	80
16.	K MSRD	75	80	80
17.	MCPW	65	70	90
18.	MPK	75	80	90
19.	MCA	75	80	100
20.	MRS	75	80	90
21.	MAGRB	75	80	80
22.	MSHD	60	80	90
23.	MYK	30	40	70
24.	MYG	65	70	100
25.	RTP	75	80	90

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	Nilai		
		Pra	Siklus I	Siklus II
26.	RMM	85	90	100
27.	SAS	60	70	70
28.	SW	50	60	90
29.	SAPA	65	70	90
30.	SRA	75	80	100
31.	TMDZ	70	80	90
32.	WKPS	60	70	80
Ketuntasan Klasikal		46,8%	62,5%	87,5%

Berdasarkan tabel 4 diatas, penelitian pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil diakrenakan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 62,5% sedangkan target yang telah ditentukan oleh peneliti sebesar $\geq 80\%$. Pada penelitian siklus II telah berhasil dikarenakan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 87,5% dan perolehan tersebut termasuk dalam katergori sangat baik dan memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang baik dan dapat peneliti sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini , yaitu :

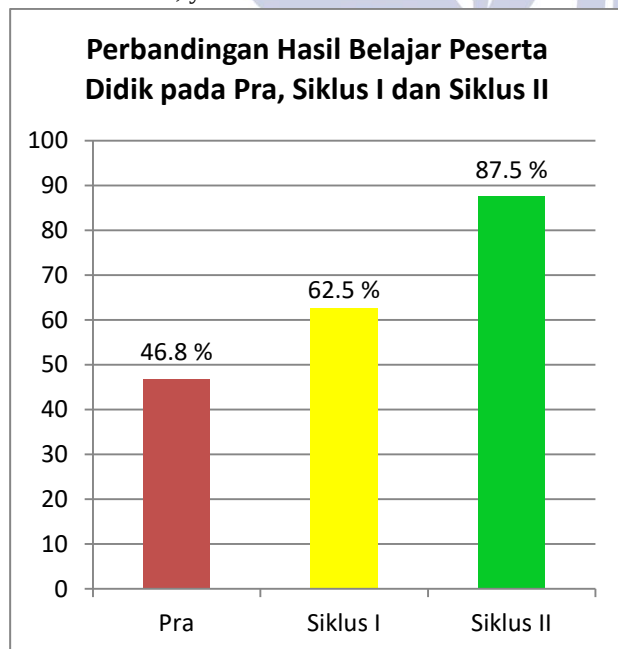


Diagram 3

Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra, Siklus I dan Siklus II

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dalam penelitian tentang Upaya Peningkatan

Hasil Belajar Peserta Didik tentang Materi Kebudayaan di Indonesia Melalui Penggunaan Media *Pop Up Book* Kelas V SDN Kebraon II Surabaya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media *Pop Up Book* terkait materi kebudayaan di Indoensia pada siklus I mencapai 72,9% dan siklus II memperoleh persentase sebesar 82,3%; (2) Aktivitas Peserta Didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan signifikan dan telah mencapai target yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan yakni $\geq 80\%$. Persentase aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 73,7% sedangkan pada siklus II sebesar 83,7%; (3) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas V SDN Kebraon II Surabaya setelah menggunakan bantuan media *Pop Up Book* pada materi kebudayaan di Indonesia dpaat dilihat melalui rata – rata nilai peserta didik yang telah tuntas pada siklus I sebesar 62,5% sedangkan pada siklus II persentase sebesar 87,5%. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai rata – rata peserta didik kelas V SDN Kebraon II Surabaya telah mencapai kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 80\%$.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut : (1) Sebaiknya guru dalam pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu media *Pop Up Book* untuk dapat meningkatkan aktivitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran;(2)Sebaiknya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu media *pop up Book* untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik;(3) Bagi Peneliti Lain , Dengan keterbatasan penelitian ini disarankan dengan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penggunaan media *Pop Up Book* dalam materi pembelajaran yang berbeda pada setiap jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anggarini Aqib, Zainal, dkk.2014.*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB dan TK*. Bandung : YRAMA WIDYA.
- Siradjudin dan Suhanadji.2012.*Pendidikan*

- IPS.Surabaya:Unesa University Press.
- Degeng,Nyoman.2013.*Ilmu Pembelajaran:Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*.Bandung:ARAS MEDIA.
- Setiawan, Risky.2016.*Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) Teori dan Praktik*.Yogyakarta : NUHA MEDIKA.
- Arikunto,Suharsimi,dkk.2015.*Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*.Jakarta : PT BUMI AKSARA.
- Susanto,Ahmad.2013.*Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Nurhadi.2010.*Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta : MULTI KREASI SATUDELAPAN.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014 . *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftakhul.2015.*Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudjana, nana, dkk.2010.*Media Pengajaran*.Bandung : SINAR BARU ALGESINDO.
- Musfiqon.2012.*Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*.Jakarta : PT. PRESTASI PUSTAKARYA.
- Nursalim,Mochamad,dkk.2007.*Psikologi Pendidikan*. Surabaya : UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Djijar, Canggih.2015.*Efektivitas media Pop – Up Book dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar Brawijaya SMART School Malang*,(Online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/2915/1/11140064.pdf>, diakses 13 Februari 2018 pukul 01.22).
- Winarsunu,Tulus.2015.*Statistik dalam penelitian psikologi pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Arikunto,Suharsimi.2013.*Prosedur Penelitian*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- PDSPK.2016.*Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keragaman Budaya*.Jakarta :
- Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.
- <https://ganes77.wordpress.com/category/social-studies/>, diakses 27 Februari 2108
- Anggraeni,Dessy.2011.*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 01 Semarang*, (Online). Vol 3, Nomor 2 : Hal. 194-205 (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/1681/1887> diunduh 14 April 2018